

PENGARUH EFEKTIVITAS SIA DAN SPI TERHADAP KUALITAS LKPD DIMODERASI OLEH KUALITAS SDM

Senda Yunita Leatemia dan Yudi Iskandar Ely
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
E-mail : senda_leatemia@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the effectiveness of accounting information systems and internal control systems on the quality of financial statements with the quality of human resources as a moderating variable. This research uses population studies or census studies. This study are primary data obtained from direct distribution of questionnaires. This result of the study partially show that the effectiveness of accounting information systems and internal control systems has an effect on the quality of financial statements. Analysis of moderating variables using the absolute different value approach shows that the quality of human resources is able to moderate the effectiveness of the accounting information system but is not able to moderate the internal control system on the quality of financial statements.

Keywords: Effectiveness of Accounting Information System, Internal Control System, Quality of Financial Statement, and Quality of Human Resources.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan di susun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Triyani dan Tubarad (2018) menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berlaku maka laporan keuangan dapat dihasilkan berdasarkan pada input, proses, dan output yang baik. Selanjutnya didukung dengan adanya sistem pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai dalam suatu instansi pemerintahan daerah. Dengan

adanya peran sumber daya manusia yang berkualitas akan memberikan dampak terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Selama 12 tahun Kabupaten Seram Bagian Barat mendapat predikat Disclaimer atau tidak memberikan pendapat dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pertanggung jawaban pengelolaan keuangan berupa laporan keuangan pemerintah. Opini BPK ini merupakan salah satu ukuran pertanggungjawaban dalam bidang pengelolaan keuangan, sehingga laporan keuangan Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dikatakan belum maksimal. Hal tersebut juga dikarenakan Sumber Daya Manusia di instansi Kabupaten Seram Bagian Barat belum memahami penggunaan sistem terkait dengan pelaporan keuangan. Oleh karena itu sangat diharapkan kegiatan bimtek penggunaan aplikasi simda dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola keuangan daerah (Yasin Payapo, 2019).

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dimoderasi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Seram Bagian Barat)”.

1. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?
3. Apakah kualitas sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh sistem

pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?

Berkenaan dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Untuk menguji secara empiris apakah kualitas sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Untuk menguji secara empiris apakah kualitas sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

LANDASAN TEORITIS

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat dianggap sebagai sebuah Perangkat Sistem Informasi Manajemen yang menyajikan informasi akuntansi, keuangan dan informasi lain yang berasal dari pengelolaan rutin transaksi akuntansi (Rama dan Jones, 2008). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian Teknologi Sistem Informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam

mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data (Jumaili, 2005).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan dan digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Raharjo, 2013). Semakin berkualitasnya sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi akan memberikan dampak dalam menjalankan roda pemerintahan daerah.

Fungsi dari sistem pengendalian itu sendiri menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006) yaitu pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yang saling mendukung sehingga sistem yang ada memperoleh hasil yang maksimal bagi organisasi. Ketiga fungsi pengendalian internal tersebut adalah *preventive control* (pengendalian untuk pencegahan), *detective control* (pengendalian untuk pendeteksian dini), dan *corrective control* (pengendalian untuk koreksi).

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas laporan keuangan yang baik harus pula ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai di dalam suatu instansi pemerintah daerah. Kualitas sumber daya manusia merupakan penggerak dalam suatu organisasi baik itu dalam pemerintahan ataupun perusahaan. Kualitas sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional (Sugeng, 2002). Kegagalan sumber daya manusia di instansi pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan

berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memenuhi karakteristik-karakteristik kualitatif agar dapat dikatakan berkualitas. Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang dimaksudkan disini harus bersifat reabilitas, relevan, dan integriti. Menurut Wati et.al (2014), Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik yang dipercayakan kepadanya.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia (SPIP) menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif tersebut merupakan ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi laporan keuangan sehingga dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Karakteristik kualitatif tersebut antara lain :

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi informasi yang termuat di dalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, dapat membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Handal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Informasi laporan keuangan menyajikan setiap fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka

penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian yang jujur, dapat diverifikasi, dan netralitas.

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat ketika mampu dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas atau organisasi menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

d. Dapat Dipahami

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Jadi laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi karakteristik-karakteristik kualitatif agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

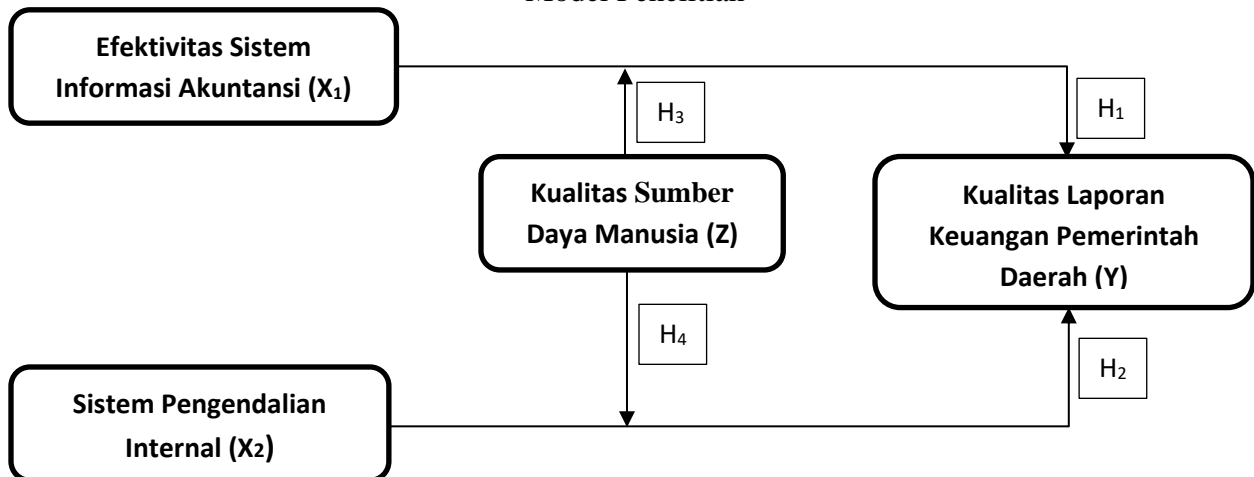
H₂ : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H₃ : Kualitas sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H₄ : Kualitas sumber daya manusia dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Seram Bagian Barat dan pegawai tersebut menjalankan tugasnya secara komputerisasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang berhubungan langsung dalam bidang keuangan. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Mahmudi, 2011). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pegawai Negeri Sipil bagian keuangan di OPD Kabupaten Seram Bagian Barat.
- b. Pegawai yang mengoperasikan teknologi informasi di OPD Kabupaten Seram Bagian Barat.
- c. Pegawai yang memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan

prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau sumber data diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden yakni para pegawai yang bekerja dalam bidang keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Seram Bagian Barat. Kuesioner dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon yang baik dalam mengisi angket tersebut (Sugiyono, 2008).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data tersebut dikumpulkan dan diolah menggunakan alat Uji Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan bagian dari Provinsi dengan luas wilayah 84.181 kilometer persegi atau sekitar 11,82 persen dari total luas wilayah Provinsi Maluku. Secara geografis Kabupaten terletak di 2,55⁰ Lintang Selatan sampai 03,30⁰ Lintang Selatan dan 127⁰ Bujur Timur sampai 55⁰ Bujur Timur.

Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki visi dan misi yang dibentuk untuk kemajuan daerah tersebut. Visi Kabupaten

Seram Bagian Barat adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Seram Bagian Barat yang sejahtera, berbudi pekerti luhur, dan berbudaya berbasis potensi ekonomi lokal. Sedangkan misi Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, inovatif dan berwibawa.
2. Meningkatkan toleransi umat beragama.
3. Mengembangkan bidang pendidikan yang berkualitas.
4. Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas.
5. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
6. Memperkuat pembangunan infrastruktur.
7. Mengembangkan pembangunan kepariwisataan.
8. Memberikan kemudahan berinvestasi di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Kasubag Keuangan dan Bendahara yang melaksanakan fungsi akuntansi di 17 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Seram Bagian Barat. Peneliti menyebarkan 85 kuesioner, tetapi hanya 70 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian. Tingkat pengembalian sebesar 82,4 % dikarenakan 15 kuesioner yang tidak kembali sehingga tidak dapat dijadikan sebagai data penelitian.

Tabel 1

Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	85	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	15	17,6 %
Kuesioner yang tidak di isi lengkap	-	-
Kuesioner yang dapat diolah	70	82,4 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2020

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, dan masa kerja akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	55,7 %
Perempuan	31	44,3 %
Jumlah	70	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (55,7 %) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (44,3 %).

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25	2	2,9 %
25 – 35	25	35,7 %
35 - 45	29	41,4 %
45 - 55	9	12,9 %
> 55	5	7,1 %
Jumlah	70	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden usia < 25 tahun yaitu sebanyak 2 responden (2,9 %), usia antara 25 - 35 tahun sebanyak 25 responden (35,7 %), usia 35 - 45 tahun sebanyak 29 responden (41,4 %), usia 45 - 55 tahun sebanyak 9 responden (12,9 %), dan usia > 55 tahun sebanyak 5 responden (7,1 %).

Tabel 4
Karakteristik Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SLTA / Sederajat	4	5,7 %
Diploma	8	11,4 %
S1	53	75,7 %
S2	5	7,1 %
S3	-	-
Jumlah	70	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa SLTA/Sederajat sebanyak 4 responden (5,7 %), Diploma sebanyak 8 responden (11,4 %), S1 sebanyak 53 responden (75,7 %), dan S2 sebanyak 5 responden (7,1 %).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	70	28	40	34,71	3,084
Sistem Pengendalian Internal	70	24	35	29,44	3,479
Kualitas Sumber Daya Manusia	70	22	30	25,87	2,265
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	70	28	40	33,80	3,048
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2020

Pada tabel 6 tersebut memperlihatkan bahwa diketahui jumlah data penelitian N adalah sebesar 70 data. Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1) adalah sebesar 34,71 dengan nilai standar deviasi 3,084. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) dengan sampel (N) sebanyak 70, mempunyai nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata Sistem Pengendalian Internal (X_2) adalah sebesar

Tabel 5
Karakteristik Responden
Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	-	-
1 – 5 tahun	13	18,6 %
5 – 10 tahun	23	32,9 %
> 10 tahun	34	48,6 %
Jumlah	70	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5, karakteristik responden berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja 1 - 5 tahun sebanyak 13 responden (18,6 %), 5 - 10 tahun sebanyak 23 responden (32,9 %), dan > 10 tahun sebanyak 34 responden (48,6%).

29,44 dengan nilai standar deviasi 3,479. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (Z) dengan sampel (N) sebanyak 70, mempunyai nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata Kualitas Sumber Daya Manusia (Z) adalah sebesar 25,87 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,265. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) dengan sampel (N) sebanyak 70, mempunyai nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 33,80 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,048.

Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H₁ dan H₂ menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Sedangkan untuk menguji hipotesis H₃ dan H₄ menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,568	,555	2,034

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2020

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,568, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56,8 % Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dipengaruhi variabel

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dan sisanya sebesar 43,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,421	2,894		3,600	,001
	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	,394	,175	,399	2,250	,028
	Sistem Pengendalian Internal	,329	,155	,376	2,123	,037

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Pengendalian Internal

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2020

Selanjutnya berdasarkan hasil uji t hitung pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap dependen sebagai berikut :

1. Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1) memiliki nilai tarif signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atau dengan kata lain (H_1) diterima.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) memiliki nilai tarif signifikansi 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atau dengan kata lain (H_2) diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,243	,253		135,331	,000
	Zscore(ESIA)	-,178	,341	-,058	-,522	,603
	Zscore(SPI)	,800	,313	,262	2,557	,013
	Zscore(KSDM)	2,295	,210	,753	10,925	,000
	Moderasi_ESIA	-1,446	,551	-,205	-2,624	,011
	Moderasi_SPI	,748	,507	,120	1,473	,146

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan
Sumber: Data Primer Yang Diolah 2020

Hasil uji moderasi atas hipotesis penelitian (H_3 dan H_4) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Dari hasil nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel moderasi X_{1_M} mempunyai tingkat signifikan 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- b. Dari hasil nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel moderasi X_{2_M}

mempunyai tingkat signifikan 0,146 yang lebih besar dari 0,05 maka H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya,

dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang optimal maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, penerapan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sebab hasil analisis menunjukkan hasil signifikan variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan adanya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya, dengan penerapan Sistem pengendalian internal yang optimal maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sebab hasil analisis menunjukkan hasil signifikan variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan adanya penggunaan Sistem Pengendalian Internal yang efektif nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kualitas Sumber Daya Manusia Dapat Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat

memoderasi pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil dari penelitian ini mendukung teori kegunaan keputusan informasi. Dalam teori ini mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Teori dari kegunaan keputusan informasi menjelaskan bahwa dalam mencapai Kualitas Laporan Keuangan yang baik diperlukan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia di Kabupaten Seram Bagian Barat belum terlalu memahami penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sehingga Sistem Informasi Akuntansi yang dijalankan belum memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas. Maka dari itu untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan Sumber Daya Manusia yang memahami akan Sistem Informasi Akuntansi agar menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau tidaknya Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dipengaruhi oleh Kualitas Sumber Daya Manusia, jika kualitas Sumber Daya Manusia dalam suatu perusahaan sudah memahami akan Sistem Informasi Akuntansi, maka pegawai yang menjalankan tugasnya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penggunaan dari Sistem Informasi Akuntansi yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kualitas Sumber Daya Manusia Dapat Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak dapat memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia tidak dapat memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di OPD Kabupaten Seram Bagian Barat. Sistem Pengendalian Internal merupakan salah satu kunci utama keberhasilan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Walaupun tidak didukung dengan Kualitas Sumber Daya Manusia, jika Sistem Pengendalian Internal dapat diterapkan dengan baik dalam Organisasi Pemerintahan Daerah, maka akan berdampak terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan. Menjaga integritas data yang dimiliki agar tetap akurat, konsisten, dan mencerminkan kualitas data merupakan tanggung jawab suatu organisasi dalam melaksanakan pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, Ketepatan input dan posting data keuangan merupakan hal yang sangat mendasar dalam menjamin kualitas penyajian laporan pertanggungjawaban suatu organisasi. Penggunaan dari Sistem Pengendalian Internal yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di OPD Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal ini

berarti, jika penggunaan dari Sistem Informasi Akuntansi semakin baik, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di OPD Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Sistem Pengendalian Internal yang memadai, maka akan membuat Laporan Keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.
3. Uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia mampu memoderasi variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari akan pengaruh dari Kualitas Sumber Daya Manusia dalam menghadapi dampak dari perkembangan teknologi, perubahan sistem pelaporan, dan perubahan regulasi pemerintah secara global.
4. Uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia tidak mampu memoderasi variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesiapan Sistem Pengendalian Internal yang harus juga didukung oleh Kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai guna menciptakan Laporan Keuangan yang berkualitas.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah populasi di

wilayah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi.

2. Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat disarankan untuk dapat meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui pemberian pelatihan, agar Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal nantinya menjadi lebih baik dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Damayanthi, IGA Eka, dan Ni Luh Made Sierrawati. 2012. "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengguna Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat". Jurnal Riset Akuntansi.

<http://www.kompastimur.com/2019/07/bpkp-maluku-beri-bimtek-aplikasi-simda.html?m=1>

Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Mahmudi. 2011. Akuntansi Sektor Publik. Cetakan Pertama. Yogyakarta. UUI Press 10.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia (SPIP).

Raharjo, K. B. (2013, januari 14). Pemahaman SPI-Sistem Pengendalian Internal. dari <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/14/pemahamanspi-sistem-pengendalian-intern/>. (23 agustus 2015)

Rama Dasaratha V / Frederick L. Jones. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Sugeng, Iman. 2002. Mengukur dan Mengelola Intellectual Capital. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Amara Books.

Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Triyani, Z dan Tubarad, C. P. 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Wati, K. Desianan., N. Trisna Herawati dan Ni. K. Sinarwati Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. E-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi program S1 Volume 2 No:1, 2014.